PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 KOTAAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Skripsi)

Oleh

Aldi Prayoga

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 KOTAAGUNG PADA MASA COVID-19

Oleh
Aldi Prayoga

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMAN 1 Kotaagung. Menurut Harlock (1999) dalam proses kematangan sosial terdapat ciri-ciri tertentu yang menandai adanya kematangan sosial dalam diri individu yaitu kemandiriain, partisipasi sosial, pengontrol emosi dan penyesuaian sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa aktif SMAN 1 Kotaagung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 responden. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA N 1 Koataagung, dan persentase besarnya pengaruh positif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA N 1 Koataagung adalah sebesar 57,1%. Akan tetapi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan peserta didik.

Kata kunci: ***Kemajuan Teknologi Informasi dan komunikasi, Kematangan Sosial, Peserta Didik***

THE INFLUENCE OF ADVANCES IN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY ON THE LEVEL OF SOCIAL MATURITY OF CLASS XI SENIOR HIGHT SCHOOL 1 KOTAAGUNG DURING THE

COVID-19 PERIOD

By

Aldi prayoga

ABSTRCT

The purpose of this study was to determine the effect of advances in information and communication technology on the level of social maturity of class XI students of SMAN 1 Kotaagung. According to Harlock (1999) in the process of social maturity there are certain characteristics that mark the existence of social maturity in individuals, namely independence, social participation, emotional control and social adjustment. The research method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. The subjects of this study were active students of SMAN 1 Kotaagung. The sample in this study amounted to 74 respondents. The data calculation technique uses the help of SPSS version 20. Based on the research that has been carried out by researchers, it can be concluded that there is an influence of advances in information and communication technology on the level of social maturity of class XI students of SMA N 1 Koataagung, and the percentage of the positive influence of advances in information and communication technology on the level of social maturity of class XI students of SMA N 1 Koataagung is 57.1%. However, advances in information and communication technology are not the only factors that affect the maturity level of students.

Keywords: Advances in Information and Communication Technology, Social Maturity, Students

PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 KOTAAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Aldi Prayoga

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	: **PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 KOTAAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19**
Nama Mahasiswa	: Aldi Prayoga
NPM	: **1813032036**
Program Studi	: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	: **Pendidikan IPS**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd	**Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19820727 200604 1 002	NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan PKn
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19870602 200812 2 001

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Desember 2022**

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aldi Prayoga
NPM	: 1813032036
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Sukamaju, Kusa, Kec. Kotaagung, Kab. Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Penulis,

Aldi Prayoga
1813032036

Dipindai dengan CamScanner

vi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Suka Maju Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 25 Desember 1999. Anak kelima dari lima bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Kasan (alm) dan Ibu Maswati.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Kuripan pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kotaagung pada tahun 2018.
Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa ProgramStudi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PMPAP.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta- Bandung-Jakarta tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kusa Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA N 1 Kotaagung.

MOTTO

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani”

(Ali bin Abi Thalib)

“Dalam kondisi apapun yang terpenting adalah jangan menyerah dan terus berusaha”

(Aldi Prayoga)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:

"Keluargaku tersayang, Ibu Maswati, Kakak Leni Lestari, Dan Kakak Heni Kusumawati. Terimakasih telah menjadi keluarga yang tulus merawat dan menjagaku dengan penuh ketulusan kasih dan sayang serta cinta yang sempurna. Terima kasih atas doa yang terukir disetiap sujud sholat mu untuk selalu mengiringi jalan pria kecilmu. Terimakasih atas semua jerih payah dan pengorbanan disetiap tetesan keringat ibu dan kakak demi keberhasilanku. Aku, pria kecilmu tidak akan pernah mampu untuk membalas semua yang telah ibu dan kakak berikan kepadaku, tetapi aku akan selalu berusaha untuk menjadi keluarga terbaik untuk ibu dan kakak."

Serta

Almamaterku tercinta, Universitas lampung

SANWANCANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kematangan Sosial Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Kotaagung Pada masa Pandemi Covid-19".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimaksih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M. Ed., selaku Plt. Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaandan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Lampung, dan Pembimbing 1 Saya terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung;
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembahas I, Terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;.
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantupenulis selama mengadakan penelitian;
12. Bapak dan ibu guru staff SMA Negeri 1 Kotaagung yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam penelitian;
13. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan dan selalu semangat dalam menuntut ilmu, terimakasih tetap berjuang walau jalan yang dilalui tidak semudah yang direncanakan.

14. Teristimewa untuk keluargaku tersayang, Ibu Maswati, Teteh Heni Kusumawati dan Teteh Leni Lestari, Terimakasih atas Doa, ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang dicurahkan untukku, terimakasih telah menjadi keluargaku yang sempurna, terimakasih sudah merawat dan mendidikku menjadi seseorang yang insyaallah bermanfaat, terimakasih atas semua yang ibu dan kakak berikan kepadaku dengan penuh ketulusan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga ibu dan kakak dan rahmat, keimanan dan ketaqwaan;
15. Teruntuk sahabatku, Husni Mubaraq, Agung Mefriansyah, Yuyun Alpiani, Arya Anjas Saputra, dan Abdul Harwan Ali terimakasih sudah menjadi orang- orang yang berarti dalam perjalanan hidupku, terimakasih selalu siap mendengarkan keluh kesahku, yang selalu mengingatkan aku untuk terus menjadi orang yang baik, terimakasih sudah menerima aku dengan baik sebagai seorang sahabat yang hadir dengan ketidak sempurnaan;
16. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku yang selalu menemani dimasa-masa kuliahku (alm) Emi Mardiana, Ade Ihza Kurniawan, Ade Arif Abdillah, Ihsan Solehot, Yonanda Pratama dan Ichsan maulana. Terimakasih atas semangat dan motivasi yang disalurkan dalam semasa belajar dibangku perkuliahan. Termakasih atas kebersamaan suka, duka dan ketulusan yang diberikan.
17. Terimakasih kepada para teman-teman yang selalu menjadi donatur ketika aku kesulitan ekonomi Kartika hanif, Sari Meli Andira, Filda Octovani, Annisa Balinda, Afis Hafifah, Soni Ariatama, Zenia Elga, Retno Kurnia, Heni cahya Dan Inggi Eltariat. Terimakasih atas sedikit rezeki yang kalian berikan

kepadaku semasa menjalani sulitnya bertahan hidup didunia rantau.

18. Terimakasih kepada Bapak Joko Asmoro selaku penjaga gedung yang telah menyiapkan gedung saat penulis melaksanakan seminar.
19. Uzumaki Naruto, Sai, Roronoa Zoro, Luck Voltia, Light Yagami, dan Fadillah Meika Putri yang selalu memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
20. Teman-teman program studi PPKn Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Kita disatukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT;
21. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Desember 2022
Penulis

Aldi Prayoga
NPM. 1813032036

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Pengaruh kemajuan teknologi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung Pada Masa Pandemi Covid-19" yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis. Penulis menyadari bahwa proposal skirpsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

Aldi Prayoga
NPM. 1813032036

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK ii
COVER JUDUL iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN PERNYATAAN vi
RIWAYAT HIDUP vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
SANWANCANA x
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 5
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
A. Manfaat Teoritis 7
B. Manfaat Praktis 7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 8
A. Ruang Lingkup Ilmu 8
B. Objek Penelitian 8
C. Subjek Penelitian 8
D. Wilayah Penelitian 9
E. Waktu Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Deskripsi Teori 10
A. Tinjauan Kemajuan Teknologi 10
1. Pengertian Kemajuan Teknologi 10
3. Karakteristik Perkembangan Teknologi 11

4. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Terhadap Tingkat Kematangan Sosial Individu 13
5. Dampak Positif Perkembangan Teknologi Terhadap Tingkat Kematangan Sosial Individu 15
B. Tinjauan Umum Kematangan Sosial 17
1. Pengertian Kematangan Sosial 17
2. Ciri- ciri Kematangan Sosial 20
3. Proses Terbentuknya Kematangan Sosial 22
4. Faktor Pengaruh Kematangan Sosial 24
5. Dampak Kematangan Sosial 25
6. Teknologi dan Kematangan Sosial Remaja SMA 28
2.2 Kajian Penelitian Relevan 28
2.3 Kerangka Pikir 30
2.4 Hipotesis 31

III. METODOLOGI PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Populasi dan Sampel 33
A. Populasi 33
B. Sampel 34
3.3 Variabel Penelitian 36
A. Variabel Bebas *(Independent Variabel)* 36
B. Variabel Terikat *(Dependent Variabel)* 36
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional 36
A. Definisi Konseptual 36
1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi 36
2. Tingkat Kematangan Sosial 37
B. Definisi Operasional 37
1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi 37
2. Tingkat Kematangan Sosial 38
3.5 Rencana Pengukuran Variabel 38
3.6 Teknik Pengumpulan Data 39
A. Teknik Pokok 39
B. Teknik Penunjang 40
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 41
A. Uji Validitas 41
B. Uji Reliabilitas 42
3.8 Teknik Analisis Data 43
A. Teknik Distribusi Frekuensi 44
B. Uji Prasyarat Analisis 45
1. Uji Normalitas 45
2. Uji Linier 45
C. Analisis Data 46
1. Uji Hipotesis 46

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
4.1 Langkah-Langkah Penelitian 47
A. Persiapan Pengajuan Judul 47
B. Penelitian Pendahuluan 47
C. Pengajuan Rencana Penelitian 49
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data 49
E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian 49
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 54
A. Profil SMA Negeri 1 Kotaagung. 54
B. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotaagung 54
C. Program Jurusan SMA Negeri 1 Kotaagung 56
4.3 Deskripsi Data Penelitian 56
A. Pengumpulan Data. 56
B. Penyajian Data 56
4.4 Analisis Data Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (X) dan Tingkat Kematangan Sosial Siswa (Y) 71
A. Uji Prasyarat. 71
B. Uji Analisis Data 72
C. Uji Hipotesis 74
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 76
A. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Variabel X). 78
B. Tingkat Kematangan Sosial (Variabel Y) 83
C. Pengaruh Kemajuan teknologi Informasi dan Komunikasi (Variabel X) Terhadap Tingkat Kematangan Sosial Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Kotaagung (Variabel Y) 91
4.6 Keterbatasan Penelitian 95

V. KESIMPULAN DAN SARAN 96
5.1 Kesimpulan 96
5.2 Saran 97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Hasil pra penelitian 4
Tabel 2. Jumalah Siswa SMAN 1 Kotaagung Kelas XI 35
Tabel 3. Daftar siswa SMAN 1 Kotaagung Kelas XI yang menjadi sampel 37
Tabel 4. Indeks koefisien reliabilitas 4 50
Tabel 5. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) 50
Tabel 6. Hasil Uji Coba Angket Variabel Y 51
Tabel 7. Uji Reliabilitas (Variabel X) Diluar Sampel..... 53
Tabel 8. Uji Reliabilitas (Varibel Y) Diluar Sampel..... 53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Media Sosial..... 60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Berita Online 61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Akses Media Sosial 63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Akumulasi variabel X 64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Kemandirian..... 66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Sosial.. 67
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Kontrol Emosi 68
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Penyesuaian Sosial 70
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Akumulasi Variabel Y 71
Tabel 18. Uji Normalitas Data Penelitian menggunakan SPSS 20 72
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas Data Menggunakan SPSS 20 73
Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Menggunakan SPSS 20 73
Tabel 21. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan SPSS 20..... 74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pikir……33

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan hal yang akan selalu dialami oleh setiap Negara, perkembangan teknologi informasi terutama dalam bidang komunikasi memiliki perkembangan yang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya alat komuniksi seperti *handphone* dan *laptop* yang memberikan kita kemudahan dalam mendapatkan informasi apapun yang kita inginkan. Seperti yang sering kita lihat pada *era globalisasi* saat ini ada banyak sekali perubahan kemajuan teknologi terutama dibidang komunikasi, hal tersebut dimula dari komunikasi yang sederhana yang mengalami perkembangan sampai pada komunikasi berbasis elektronik.

Pada masa pandemic *Covid-19* saat ini perkembangan teknologi semakin pesat terutama dalam perkembangan teknologi dan informasi dalam kehidupan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi *(IPTEK)* mempengaruhi fitur-fitur yang memudahkan seseorang untuk mengaksesnya seperti adanya media sosial yang ditawarkan dalam perkembangan *IPTEK* yang sangat membantu manusia dalam hal berkomunikasi. Namun pada realitanya perkembangan teknologi banyak memiliki dampak yang kurang baik, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan orang tua dan juga guru dalam memantau perkembangan kematangan sosial seorang anak. Memperkenalkan anak dengan benda elektronik yang belum dapat dimengerti bagaimana menggunakan elektronik tersebut dengan baik dan benar, dapat mengakibatkan perubahan sosial pada anak. Hal tersebut dapat terlihat dari moral-moral anak yang kurang baik, akibat penggunaan media

komunikasi sosial yang kurang bijak dari sang anak dan kurangnya pengawasan moral oleh guru dan orangtua terhadap anak saat mengakses media komunikasi sosial itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di masa pandemic di lingkungan sekolah SMA N 1 Kotaagung menunjukkan anak-anak banyak menggunakan *smartphone* atau *videogame* untuk mengisi waktu luangnya. Hal tersebut membuat seorang anak memiliki karakter individualistik dan kematangan sosial yang kurang baik. Jika pengawasan tidak dilakukan maka di kawatirkan akan mendatangkan sejumlah masalah, seperti paparan konten negatif (kekerasan dan pornografi) serta pengaruh addict (ketagihan) dalam menggunakan media (Mazdalifah : 2021). Maka dari itu dalam melakukan pengawasan seorang guru dan juga orang tua siswa harus paham pengertian dari kematangan sosial seorang anak .

Kematangan sosial merupakan kemampuan dari seseorang untuk memahami dan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturan sosial dan norma-norma di dalam budaya tertentu serta dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu dan menggunakan apa yang diketahui secara tepat. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial jadi pada intinya manusia bukanlah makhluk yang dapat hidup seorang diri. Kebutuhan sosialisasi semacam ini hanya bisa dipuaskan melalui interaksi secara manusiawi. Seberapapun majunya tingkat perkembangan teknologi yang telah dicapai, tidak semua aktifitas manusia di dunia nyata dipindahkan dalam bentuk elektronik di internet. (Sutanta, 2005).

Perkembangan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi sangat sekali berpengaruh terhadap kehidupan, terutama pada remaja Sekolah Menegah Atas (SMA), hal ini dibuktikannya dengan sudah banyak anak yang mengerti dan pandai mengoperasikan perangkat modern seperti *handphone* dan *laptop.* Dengan adanya kemajuan teknologi ini juga memudahkan informasi dari luar masuk ke Indonesia. Kemajuan teknologi yang seharusnya dapat mempermudah kita dalam melakukan sosialisasi sehingga membantu kita dalam meningkatkan kematangan sosial yang ada dalam diri, namun pada

kenyataannya banyak remaja yang menyalahgunakan kemajuan teknologi yang ada, mereka cenderung menggunakan kemajuan teknologi yang ada hanya untuk kepuasan individu saja contohnya para remaja lebih sering menggunakan *handphone* dan *gadget* yang mereka miliki untuk bermain *game* dan para remaja juga menajdi lebih memperhatikan handphone miliknya sehingga enggan bersosialisasi dengan dunia luar. Hal ini membuat para remaja memiliki karakter yang *individualistik*, *anti sosial* dan *cenderung apatis* terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu kita perlu memperhatikan bahwa setiap hal yang digunakan dengan baik maka akan menimbulkan hal yang baik. Sebaliknya, digunakan tidak semestinya maka akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik pula (Hendrizal dan Aisyah, 2018). Sama halnya seperti yang terjadi pada siswa SMAN 1 Kotaagung yang miliki karakter kurang baik seperti menggunakan *handphone* saat jam pelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengolok- olok temannya, mempermainkan guru saat menjelaskan pembelajaran, berkata-kata tidak sopan, melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat. Selain itu dalam peroses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PPKn di era pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini banyak sekali siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online melalui *Google Meet.*

Dalam peroses pembelajaran online yang dilakukan hanya 5 atau 13 orang dari sekitar 30 siswa tiap kelasnya yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran online, dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang beralasan mendapat kendala jaringan dan ada pula siswa yang tidak memiliki alasan yang jelas. Selain melalui *Google Meet*, pembelajaran online juga dilakukan melalui *Google Clasroom* dan juga *Whatsapp Group* dalam belajar online dan pada saat ini SMAN 1 Kotaagung mulai mencoba menerapkan sistem pembelajaran tatap muka dengan membagi ship kelas, terdapat kelas yang melakukan pembelajaran tatap muka pada pagi hari dan akan dilanjutkan oleh kelas lain pada siang hari, tentunya penerapan pembelajaran tatap muka tersebut memenuhi peraturan protokol kesehatan seperti memakai masker dan

menjaga jarak saat melakukan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya keaktifan siswa dalam merespon tugas dan instruksi, pertanyaan dan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini menunjukan bahwa kurangnya tingkat sosialisasi antara sesama siswa dan juga siswa dengan guru sehingga terdapat siswa yang tidak mengikuti kelas tanpa kabar. Dimana yang seharusnya dengan adanya kemajuan teknologi lebih meningkatkan kedisiplinan dan tingkat kematangan sosial siswa malah berdampak sebaliknya jika kita kurang memperhatikan siswa dalam penggunaan kemajuan teknologi dengan baik.

Tabel 1 Hasil Pra- Penelitian

No	Karakter sosial pada siswa	Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kesopanan		✓	
2	Keaktifan Siswa	✓		
3	Sikap Tidak Jujur	✓		
4	Tanggung Jawab	✓		
5	Karakter Individualistik		✓	

Sumber: Data hasil Wawancara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung Tahun Ajaran 2021/2022

Bedasarkan tabel 1 yang meruapakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu guru PPKN di SMA Negeri 1 Kotaagung dan 5 orang siswa kelas XI SMA N 1 Kotaagung. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pemahaman guru dan siswa tentang kemajuan teknologi, pengertian kematangan sosial dan bagaimana pengaruh yang guru dan siswa rasakan dari kemajuan teknologi terhadap kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung. Dari hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kematangan sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kotaagung masih terbilang cukup rendah dan rendahnya tingkat kematangan sosial tersebut kebanyakan akibat pengaruh dari kemajuan teknologi dan juga kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana cara membatasi penggunaan teknologi

yang berlebihan sehingga masih banyak siswa yang kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan hanya berfokus pada handphone yang mereka miliki dan cenderung memiliki karakter yang individualistik. Oleh karena itu peningkatan pemahaman guru tentang kemajuan teknologi juga harus lebih ditingkatkan lagi sehingga guru dapat mengarahkan siswa dalam penggunaan teknologi yang baik dan tidak berlebihan. Selain itu guru harus paham dampak baik dan buruk kemajuan teknologi terhadap perkembangan sosial siswa dan pendidikan karakter yang baik merupakan salah satu solusi atau "*jalan keluar*" dalam menangani kurangnya tingkat kematangan sosial pada siswa kelas XI SMA N 1 Kotaagung ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kemajuan Teknologi Infomasi dan Komunikasi Terhadap tingkat Kematangan Sosial Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Kotaagung Pada Masa Pandemi Covid-19"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat Siswa Yang Memiliki Tingkat Kematangan Sosial Kurang baik.
2. Kurangnya Kepedulian Siswa Terhadap Lingkunagan Sekitar Dan Memiliki Karakter Individualistik/ Penyendiri.
3. Kurangnya Siswa Dalam Memahami Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pekembangan Sosial Siswa.
4. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Siswa Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Sistem Daring.
5. Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Bagaimana Cara Membatasi Penggunaan Teknologi Yang Berlebihan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dengan melihat kondisi permasalahan yang komplek, maka penulis membatasi permasalah yang ada yaitu banyak siswa kelas XI yang belum memiliki tingkat kematangan sosial yang kurang baik akibat dari adanya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dan juga kurangnya minat siswa dalam melakukan sosialisasi ditengah pembelajaran yang dilakukan secara online di SMA Negeri 1 Kotaagung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut yaitu :

“ Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kotaagung? “

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :
Mendeskripsikan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung”.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan guru terutama guru PPKn mengenai pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI yang berada di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kotaagung.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, yaitu:

a. Bagi Peneliti dan Guru
   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang baik dalam dunia pendidikan dan mengembangkan konsep pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik ditengah kemajuan teknologi yang sedang terjadi pada saat ini.
b. Bagi Peserta Didik
   Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi siswa dalam menangani dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosialnya dan meningkatkan karakter sosial yang ada dalam dirinya sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan jiwa sosial yang baik.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagaimana system pendidikan yang tepat dalam menangani pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki tingkat kematangan sosial yang baik pada masa pandemic *covid-19* dan ditengah kemajuan teknologi yang semakin pesat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji Tingkat kematangan sosial siswa, sebab penelitian ini menganalisis pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung Pada masa pandemic *covid-19*

B. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial yang ada didalam siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung Pada masa pademi *covid-19*

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung.

D. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanankannya di SMA N 1 Kotaagung yang beralamat di Jln. Bhayangkara No.77, Kotaagung Pusat, Kab. Tanggamus.

E. Waktu Penelitian

Pelaksanaan pra penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 5 Oktober 2021 dengan nomer surat **6542/UN26.13/PN.01.00/2021** sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

A. Tinjauan Umum Tentang Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan di bidang informasi dan komunikasi menduduki peringkat pertama dalam membawa perubahan keadaan sosial masyarakat. Perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi yang semakin maju ini maka bisa diartikan sebagai semakin hilangnya jarak yang memisahkan antara individu, sehingga transfer ilmu pengetahuan budaya dan sosial akan semakin cepat terjadi. Menurut William E. Sawyer, pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebuah struktur dari teknologi, yang memadukan perangkat keras seperti komputer dengan jaringan komunikasi berkekuatan tinggi untuk membawa file, data, video maupun suara. Jaringan ini bisa disebut sebagai internet. Dalam hal ini kata Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sebuah perkembangan perangkat keras *(hardware)* maupun perangkat lunak *(software*) yang didasari ilmu pengetahun dengan seiring perkembangan jaman dan didasari kebutuhan pengguna saat ini (Abdul dkk, 2020). Sedangkan menurut Puskur Diknas Indonesia, TIK adalah suatu rangkaian struktur yang saling berkaitan antara satu sama lain dimana di dalamnya terdapat aktivitas proses, kelola, manipulasi, dan transfer data maupun informasi dari suatu media ke media lainnya. Dari pengetian diatas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan atau kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

memiliki pengertian perubahan yang terjadi secara sistematis terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang pasti akan selalu kita alami dalam kehidupan ini, oleh karena itu kemajuan teknologi informasi yang ada berjalan sesuai dengan kemajuan yang terjadi dalam ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2014). Setiap menciptakan sebuah inovasi kemajuan teknologi selalu bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia, dengan begitu teknologi memberikan banyak kemudahan dan cara yang baru dalam menjalankan aktivitas manusia, terutama dalam aktivitas bersosialisasi.

2. Karakteristik Perkembangan Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan menggunkana bantuan alat teknologi diharapkan dapat membantu manusia mempermudah dalam mengerjakan aktivitas sehari-harinya. Dalam hal ini perkembangan yang terjadi dalam dunia teknologi tentunya memiliki karakteristik tertentu. Menurut Ploman (1981), perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat, ditandai oleh tiga karakteristik :

a. Terdapat berbagai metode dan alat untuk melayani kebutuhan manusia dalam komunikasi dan melakukan kegiatan sosial. Dalam era kemajuan teknologi semakin banyak metode dan alat yang mempermudah kita dalam melakukan kegiatan sosial untuk meningkatkan tingkat kematangan sosial yang ada dalam diri kita, seperti contohnya banyak media sosial yang tersedia dalam dunia internet yang membuat kita dapat melakukan kegiatan sosial

dengan hanya berdiam diri dirumah dalam hitungan detik, hal tersebut sangat membantu kita dalam menjalankan aktivitas sosial. Selain itu kemajuan teknologi juga membantu kita dalam melakukan komunikasi dalam jarak yang jauh sebagai contoh pada tahun 80-an, untuk memberikan kabar kepada anaknya yang sedang kuliah di Fikom Unisba, orang tua harus mengirimkan surat/telegram lewat pos atau lewat kurir. Dapat pula lewat telepon, meski belum merata. Sekarang, hal itu tidak banyak dilakukan, karena orang tua dapat menggunakan telepon, email *(internet),* dan sms (*handphone)* yang lebih murah dan cepat. Cara konvensional seperti pos surat dapat itinggalkan.

b. Kemungkinan mengkombinasikan teknologi, metode dan sistem-sistem yang berbeda dan terpisah selama ini.
   Berbagai teknologi yang berbeda dan terpisah selama ini menjadi satu kesatuan. Inilah yang dinamakan dengan konvergensi. Media massa, seperti surat kabar, televisi, radio dan majalah, bergabung dengan teknologi komputer dan internet. Surat kabar dan koran tidak lagi dibuat dalam bentuk cetak.tapi *hypertext*/*digital.* Contohnya detik.com, tempointeraktif.com, dan lain-lain.
   Di *AS*, diproduksi sebuah alat yang dinamakan *tablet.* Bentuknya pipih, tidak terlalu tebal, seperti *laptop*. Dengan alat ini, kita dapat membaca surat kabar manapun, mengakses *internet* dan berkomunikasi dengan orang lain seperti halnya *handphone.*

c. Kecenderungan ke arah desentralisasi, individualisasi dalam konsep dan pola pemakaian teknologi komunikasi.
   Dewasa ini, penggunaan teknologi komunikasi tidak terpusat lagi pada satu alat. Berbagai alat dan media yang tersedia membuat kita tidak lagi dikendalikan oleh satu media. Pada awal kemunculannya surat kabar mendominasi media bagi khalayak,

kemudian muncul radio dan televisi yang menghilangkan ketergantungan khalayak pada satu media. Dengan desentralisasi, pemerintah akan kehilangan kontrolnya atas informasi-informasi yang mengalir. Desentralisasi memunculkan media dan informasi alternatif.

Penggunaan teknologi komunikasi juga menjadi individual. Artinya, seorang individu dapat memiliki lebih dari satu media dalam satu alat. Film, radio, koran, dapat kita simpan filenya dalam *personal computer* yang kita miliki. Dapat pula dibuat sebuah rancangan program radio atau TV dan koran sendiri dengan biaya yang sangat murah. TV maupun radio melalui internet tidak memerlukan pemancar maupun repeater seperti halnya TV dan radio konvensional. Cukup dengan jaringan telepon atau listrik.

3. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi dan KomunikasiTerhadap Tingkat Kematangan Sosial Manusia

Setiap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentunya memiliki dampak dampak positif dan negative dalam kehidupan manusia. Dampak yang paling kita rasakan dalam perkembangan teknologi adalah perubahan sikap individu sehingga hal tersebut dapat menjadi masalah mendasar yang harus dihadapi oleh semua pihak (Giddens, 2002). Dalam era modern yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi akan berdampak pada budaya sosial bangsa seperti budaya gotong royong, yang mulai pudar da nada kemungkinan penyatuan kultur akan terjadi dimasa yang akan datang.

Dampak negatif menurut Hennerz terdapat dampak negative yang ditimbulkan oleh adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut seperti :

a. Anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton TV daripada melakukan aktivitas bersosialisasi.
   Dengan adanya kemajuan teknologi membuat anak semakin malas dalam melakukan aktivitas, tentunya hal tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan dan juga dapat membuat anak menjadi memiliki karakter yang pemalas. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kematangan sosial dari seorang anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik.

b. Anak kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan kehidupan *online*.
   Kemajuan teknologi dibidang komunikasi semakin canggih sehingga seorang anak lebih senang melakukan aktivitas secara online dibandingkan dengan berbaur bersama masyrakat hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya kepuasan seorang anak dalam melakukan akitivitas sosial di kehidupan nyata.

c. Komunikasi Sosial keluarga menjadi berkurang.
   Tentunya hal ini sudah sangat kita rasakan, dimana didalam lingkungan keluarga semua anggota keluarga lebih memilih sibuk dengan *handphone* atau *laptop* mereka daripada berkumpul mengobrol bersama. Dimana yang seharusnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan membentuk karakter seorang anak dalam menjalankan kehidupan sosial saat berada dilingkungan masyarakat.

d. Terciptanya karakter yang anti sosial pada diri anak.
   Kemajuan teknologi juga dapat membuat seseorang akan lebih menikmati waktunya dengan komputer dan di rumah ketimbang bersosialisasi dengan orang lain. Salah satu bahaya kecanduan internet adalah dapat menciptakan anti sosial di dalam dirinya.

Padahal manusia adalah makhluk yang sosial yang artinya sangat membutuhkan manusia yang lain.

4. **Dampak Positif Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kematangan Sosial Individu**

(Wolton, 2007) Teknologi yang semakin maju telah menghilangkan batas waktu dan ruang sehingga ketika seseorang yang biasanya memperoleh pembelajaran melaui *face to face* bisa bersosialisasi secara normal, hal ini tidak bisa dilakukan mereka melalui perangkat elektronik. Hal tersebut merupakan kemudahan yang dihasilkan dari kemajuan teknologi. Selain itu terdapat juga dampak positif lainnya yang ditimbulkan karena adanya perkembangan teknologi terhadap tingkat kematangan sosial individu seperti :

a. Kemajuan teknologi komunikasi dapat mempermudah individu melakukan kegiatan sosial

   Dengan adanya kemajuan teknologi dalam melakukan kegiatan sosial jadi lebih mudah seperti halnya dalam melakukan penggalangan dana kita tidak harus turun langsung kejalan untuk mengumpulkan penggalangan dana tersebut, kegiatan itu bisa juga dilakukan melalui pesan singkat fitur media sosial seperti *Facebook, Istagram, Twitter dll.* Dan kita dapat menggalang bantuan dana dengan mudah.

   Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi tentunya sangat mempermudah kita dalam melakukan komunikasi seperti contohnya jika dulu dalam mengirim sebuah pesan kita hanya bisa melakukannya melalui surat dan kita membutuhkan waktu yang lama dalam menunggu pesan tersebut sampa, tapi pada era modern saat ini kita hanya perlu menggunakan *handphone* yang

kita miliki maka kita dapat mengirim dan menerima pesan dalam waktu hitungan detik saja. Hal tersbut tentu sangat membantu manusia dalam kemudahan berkomunikasi.

b. Mempermudah kita dalam mempelajari budaya sosial Negara asing yang dapat meningkatkan kematangan sosial.
   Dengan adanya kemajuan teknologi juga dapat mempermudah kita dalam mengetahui budaya-budaya yang ada diseluruh dunia, termasuk budaya sosial dari Negara asing yang dapat membuat tingkat kematangan sosial kita dapat berkembangdengan baik, selain itu hal tersebut juga akan menambah pengetahuan kita tehadap budaya-budaya yang ada disetiap belahan dunia, hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan kita juga dapat mengakulurasikan budaya yang kita miliki dengan budaya asing sehingga dapat menambah kebudayaan baru yang ada didunia. Kebudayaan yang memiliki rasa toleransi dalam lingkungan sosial.
c. Sosialisasi kebijakan pemerintah dapat lebih cepat disampaikan kepada masyarakat.
   Jika dulu dalam melakukan sosialisi tentang kebijakan pemerintah harus mengumpulkan masyarakat dan kemudian baru diumumkan apa kebijakan yang akan diterapkan pemerintah, pada perkembangan teknologi saat ini tidak perlu melakukan hal tersebut dalam menyampaikan apa yang akan menjadi kebijakan dalam pemerintahan, cukup dengan pengumuman melalui internet dan media sosial maka kebijakan akan dengan mudah dan cepat tersampaikan langsung kepada seluruh masyarakat.
d. Mempermudah seseorang dalam mengetahui bagaimana cara agar memiliki tingkat kematangan sosial yang baik

Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut mempermudah manusia dalam mengakses atau mengetahui dengan cepat tentang apa yang ingin ia pelajari termasuk tentang bagaimana cara bersosialisai dengan baik. Dalam dunia internet juga tentunya banyak situs media yang menyediakan cara seseorang agar memiliki karakter dan tingkat kematangan sosial yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu dengan adanya media sosial pada era modern saat ini memudahkan masyarakat dalam menerima berita yang sedang terjadi baik itu disekitar mereka maupun, berita yang sedang terjadi jauh diluar daerah tempat ia tinggal. Hal tersebut dapat memudahkan manusia dalam menyebarkan dan menerima berita terbaru yang sedang terjadi. Sehingga secara tidak langsung kita mendapat pelajaran dari berita-berita yang ada dalam media sosial tersebut. Dari berita tersebut juga kita dapat mengetahui apa yang tidak boleh kita lakukan dalam lingkungan sosial dan apa yang boleh kita lakukan dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain kita mengetahui batasan-batasan dalam melakukan kegitan sosial dalam lingkungan masyarkat, hal tersebut tentunya membuat tingkat kematangan sosial dalam diri kita menjadi lebih berkembang kearah yang lebih baik.

B. Tinjauan Umum Kematangan Sosial

1. Pengertian Kematangan Sosial

Kematangan sosial yang dimiliki setiap anak merupakan sesuatu yang mencerminkan perkembangan kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang anak itu sendiri. Kematangan sosial secara sederhana dapat diartikan kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang dalam menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, seeorang dapat dikatakan memiliki kematangan sosial yang baik

apabila seseorang mampu memahami kondisi dari orang lain baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh orang tersebut. Jadi dalam hal ini kematangan sosial adalah suatu kemampuan untuk memahami orang lain dan bagaimana menanggapi keadaan sosial yang berbeda (Goleman : 2007).

Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Nihayati : 2013) kematangan sosial yaitu pencapaian tugas-tugas perkembangan sesuai tahap perkembangan yang dicapai seseorang. Seseorang akan dapat diterima maupun menerima orang atau kelompok lain yang ada dalam lingkungannya, jika seseorang mampu mencapai kematangan sosial.

Johnson & Medinnus (2008:43) juga berpendapat bahwa kematangan sosial adalah suatu kemampuan seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya mulai dari masa anak-anak sampai dengan masa dewasa yang menunjukkan kompetensi kemandirian individu dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosial secara sehat.

Lebih lanjut menurut pendapat Doll (dalam Hartanti, 2010 hlm. 14) menyatakan bahwa kematangan sosial seseorang terlihat dalam perilakunya. Dalam hal ini Perilaku tersebut menunjukkan kemampuan seorang individu dalam menjaga perilaku dirinya sendiri dan bagaimana partisipasinya dalam aktifitas-aktifitas yang menuju pada kemandirian khalayaknya orang dewasa.

Selanjutnya menurut Chaplin (2004:433) mengemukakan bahwa kematangan sosial merupakan suatu perkembangan yang ada pada individu dalam keterampilan kebiasaan sehingga menjadi ciri khas dalam kelompoknya. Sehingga dapat dipahami bahwa ciri dari kematangan sosial dapat ditentukan oleh kelompok sosial yang ada dalam lingkungan individu tersebut. Kematangan sosial adalah peningkatan kompetensi dalam diri individu yang berhubungan

dengan pengambilan keputusan, hubungan interpersonal, dan bagaimana pemecahan masalah. Kematangan sosial tersebut meliputi keterampilan perilaku yang dimiliki oleh para siswa sebagai kinerja ikut berpartisipasi dalam kemajuan teknologi dan perkembangan zaman dalam lingkungan hidup manusia (Simamora, dkk : 2014). jadi dalam hal tersebut sangat penting bagi kita untuk lebih memahami tentang kemjuan tekologi pada era modern saat ini agar kita dapat mengajarkan kepada siswa yang merupakan generasi penerus bangsa tentang bagaimana cara menggunkan teknologi agar tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupan sosialnya.

Seseorang individu sudah mencapai pada tahap kematangan sosial, apabila sudah mampu menunjukan tingkah laku sosial yang sesuai dengan taraf perkembangan sosial individu tersebut. Dengan adanya kematangan sosial akan berdampak pada kesiapan diri individu untuk menunjukan tingkah laku sosialnya sehingga dapat benar-benar bersosialisasi dalam kehidupan dengan baik.

Kematangan sosial sangat berkaitan dengan masa peka, dimana pada masa tersebut individu bisa melakukan tingkah laku sosial tertentu dan juga bisa menerima rangsangan atau stimulus tertentu yang didapat dari lingkungan sosialnya.

Dari beberapa uraian materi dan pendapat para ahli tersebut dapat kita pahami bahwa kematangan sosial merupakan kemampuan dari seseorang untuk memahami dan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturan sosial dan norma-norma di dalam budaya tertentu serta dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu dan menggunakan apa yang diketahui secara tepat.

2. Ciri- ciri Kematangan Sosial

Dalam proses kematangan sosial ditandai dengan adanya kematangan dari seorang anak dalam melakukan sosialisasi, sehingga terdapat kesiapan diri individu untuk menunjukan tingkah laku sosialnya sehingga dapat benar-benar bersosialisasi dalam kehidupan dengan baik. Jadi dapat kita pahami bahwa prestasi dari penggunaan dan pengendalian ketrampilan atau fungsi tergantung pada derajat kematangan, sebab kematangan ini mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Menurut Hurlock (1999), terdapat ciri-ciri tertentu yang menandai adanya kematangan sosial dalam diri individu, yaitu:

a. Kemandirian

Hurlock berpendapat bahwa, pada umumnya seseorang ingin hidup mandiri setelah perkembangan pada diri orang tersebut memungkinkan untuk dapat belajar mandiri. Sebagai contoh pada kematangan sosial seorang remaja akan melepaskan diri dari sifat ketergantungan pada orang lain, khususnya dari orang tua anak tersebut. Keinginan agar dapat mandiri tersebut muncul dengan sendirinya karena disebabkan oleh lingkup pergaulannya yang semakin luas. Kemandirian pada diri anak dapat dilihat dari berkurangnya keinginan untuk mendapatkan perlindungan dan bantuan. Dengan berkurangnya keinginan untuk mendapatkan perlindungan dan bantuan, menandakan bahwa anak tersebut sudah mulai merasa mampu menjaga dirinya sendiri dalam melakukan aktivitas sosial dalam masyrakat.

b. Partisipasi Sosial

Dalam hal partisipasi sosial dalam diri seseorang anak, Pengalaman sosial awal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tingkat partisipasi sosial seorang dari seorang

anak, yang kemudian ia akan memperhalus perilaku sosial yang dimilikinya dan mempelajari bagaimana pola perilaku yang bisa diterima oleh kelompok teman-temannya sehingga seorang anak mampu mulai mengambil bagian dari lingkungan sosialnya. Partisipasi sosial dari seorang anak juga dapat dilihat dengan terdapat tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri terhadap situasi baru dan tidak canggung dengan adanya kehadiran orang lain dalam lingkungan sosialnya. Semakin baik partisipasi sosial yang diperlihatkan oleh seorang anak maka akan semakin mempermudah anak dapat diterima didalam suatu kelompok sosialnya.

c. Pengontrol Emosi

Pengontro emosi merupakan pengendalian diri yang baik pada seorang anak. Pengendalian diri dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengontrol perasaannya, disamping itu anak mulai dapat menilai diri berdasarkan pandangan orang lain terhadap dirinya dan dapat memahami perasaan orang lain. Dengan berusaha sebaik-baiknya untuk dapat mengendalikan atau mengarahkan pengaruh terhadap sesuatu, maka konsep ilmiah tentang pengendalian emosi memiliki arti yang mengarahkan energi ke sasaran ekspresi yangtampak, juga mengarahkan energi yang ditimbulkan oleh tubuh mereka agar menjadi persiapan untuk menuju kearah perilaku sosial yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Dengan begitu tercapainya pengendalian emosi sangatpenting dalam perkembangan tingkat kematanagan sosial dari seorang anak sehingga karakter sosial yang ia miliki dapat berkembang secara normal. Semakin dini seseorang anak dalam belajar mengendalikan emosi maka akan semakin mudah pula bagi mereka untuk dapat mengendalikan emosi dalam kehidupan sosial.

d. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial memiliki pengertian keberhasilan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan pada kelompok dalam hidup seseorang tersebut pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan dengan baik mempelajari berbagai ketrampilan sosial, seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang belum dikenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan. Pada intinya penyesuaian sosial yaitu kemampuan seseorang dalam bergaul dengan baik di lingkungan sosial sekitarnya

Berbeda dengan Harlock sedangkan menurut Anderson (dalam mappiare, 1987) terdapat beberapa ciri-ciri kematangan sosial pada diri seseorang diantaranya yaitu :

1. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego semata.
2. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien.
3. Memiliki keobjektifan.
4. Mampu mengendalikan perasaan pribadi.
5. Memiliki tanggung jawab terhadap usaha-usaha pribadi.
6. Menyesuaikan yang realistis terhadap situasi-situasi baru.

3. Proses Terbentuknya Kematangan Sosial

Kematangan sosial pada seseorang tentunya tidak mungkin tumbuh secara instan tanpa melalui proses tertentu, terdapat beberapa proses yang dialami seseorang dalam menuju kematangan sosial dalam hidupnya, Hurlock (1999:20) menyebutkan beberapa proses kematangan sosialisasi meliputi beberapa tahapan, antara lain:

1. Belajar berprilaku yang dapat diterima secara sosial.
   Dalam hal ini proses kematangan sosial dari seorang anak masih dalam tahapan baru belajar, dimana anak baru berusaha memahami tentang dirinya sendiri dan bagaimana keadaan yang sedang terjadi di dalam lingkungan sekitarnya agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yang ada sesuai dengan karakter yang anak miliki sehingga dapat diterima oleh kelompoknya.
2. Memainkan peran sosial yang diterima oleh lingkungannya.
   Dalam tahapan ini seorang anak mulai diterima dalam lingkungannya, sehingga anak akan memiliki peran dalam kehidupan sosial dalam kelompoknya. Dan saat mulai mendapatkan peran dalam kelompok sosialnya seorang anak akan mulai memainkan peran tersebut agar mendapat perhatian yang lebih dalam kelompok sosialnya tersebut. Dalam hal ini seorang anak akan berusaha menjalankan peran yan sudah diterima oleh kelompok lingkungan sosialnya.
3. Terjadinya perkembangan terhadap sikap sosial akibat adanya proses sosialisasi.
   Tahap berikutnya dalam proses perkembangan sosial yaitu, seorang anak akan mulai mengalami perkembangan terhadap sikap sosialnya akibat adanya proses interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan kelompok sosial yang ia miliki. Dalam tahapan ini seorang anak sudah mulai menunjukan perkembangan sosial yang ia miliki sudah mulai mencapai pada tingkat kematangan sosial yang lebih baik. Seorang anak mulai memahami dan dapat mengambil tindakan yang baik dalam melakukan aktivitas sosial dan ia juga dapat mengetahui dampak baik dan buruk terhadap aktivitas yang ia jalankan.

4. Terdapat rasa puas karena memiliki peran dalam kelompok sosial.

   Terdapat rasa puas dan bahagia dalam diri seorang anak karena dapat ikut ambil bagian dalam aktifitas kelompok sosial yang ada dilingkungannya atau dalam hubungannya dengan teman atau orang dewasa yang lain.

4. Faktor Pengaruh Kematangan Sosial

Dalam proses terbentuknya kematangan sosial tentunya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berpengaru terhadap tingkah laku sosial dari seoarang anak dalam proses perkambangan sosial menujuk tingkat kematangan sosial yang baik. Sikap dan tingkah laku dari seseorang dalam kehiduapn sehari-hari yaitu dalam pergaulannya dengan orang lain, partisipasi sosial yang merupakan salah satu ciri-ciri dari kematangan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain yaitu faktor intern dan eksteren (Lathifa : 2001).

a. Faktor Internal

   Faktor intern merupaka faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, biasanya faktor bawaan yang sudah dimiliki oleh individu tersebut sejak ia lahir seperti contohnya bentuk fisik, bakat, intelegensi, kepribadian. Menurut Mortimer menyatakan bahwa orang yang mempunyai intelegensi tinggi akan cenderung mempunyai penyesuaian atau kematangan sosial baik. Karena dengan adanya intelegensi yang tinggi maka akan lebih mudah bagi seoarang dalam mempelajari keadaan sosial yang ada disekitarnya sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan baik dan perkembangan khususnya kematangan intelektual, sosial, dan emosi dalam hal ini mengendalikan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik dalam

lingkungan keluarga atau lingkungan teman sebaya. Selain itu terdapat pula faktor biologis, faktor intern biologis merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial dimana hal tersebut merupakan karakter bawaan yang sudah ada pada diri individu sejak lahir sehingga karakter sosial tersebut usdah melekat erat dalam diri individu tersebut dan mungkin akan memakan waktu yang lama jika ingin mengubah karakter sosial bawaan dari seorang individu dalam proses perkembangan sosial.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksteren merupakan faktor perkembangan kematangan sosial yang berasal dari luar diri seorang individu seperti berasal dari dalam dan di luar lingkungan rumah, yang dimana keduannya saling mempengaruhi dalam perkembangan kematangan sosial individu. Sebagai contoh lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan individu dalam menyatakan diri sebagai manusia sosial dengan melakukan interaksi bersama anggota keluarga, sehingga pengalaman berinteraksi dalam lingkungan keluarga tersebut akan ikut menentukan pula tingkah lakunya terhadap orang lain diluar lingkungan keluarga.

Selain itu terdapat pula faktor eksteren lainnya yaitu berasal dari luar lingkungan keluarga seperti lingkungan kebudayaan, adat istiadat dan agama. Beberapa hal tersebut sangat berpengaruh dalam seorang individu karena dalam pergaulan sehari-hari anak pasti akan selalu menemukan hal-hal tersebut.

5. Dampak Kematangan Sosial

Didalam kehidupan seorang individu pasti akan selalu dihadapkan dengan dengan tantangan dalam kehidupan sosialnya. Tantangan

sosial tersebut akan memberikan dampak terhadap seorang individu tersebut dalam kehidupan masa depannya, melalui keputusan-keputusan sosial yang diambil oleh individu itu sendiri dalam mencapai proses kematangan sosial. Dalam hal ini dampak dari kematangan sosial itu sendiri terdapat dua dampak yaitu negative dan positif.

Menurut Hurlock (dalam Wibowo : 2007) menyampaikan bahwa dampak dari kematangan sosial terhadap kehidupan yaitu:

a. Dampak Positif

   Petama dampak positif kematangan sosial pada diri seorang individu yaitu, individu yang mempunyai kematangan sosial itu terdapat banyak sekali manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu selalu memandang diri sendiri dengan pikiran yang selalu positif. Seorang individu juga dapat melakukan kegiatan sosial dengan baik berkenaan dengan pelaksanaan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan secara sosial. Perkembangan sosial adalah suatu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dapat dimaknakan sebagai suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap kebiasaan, tradisi, norma-norma kelompok, dan moral sehingga dapat melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta berkerjasama dalam melakukan suatu aktivitas sosial (Yusuf : 2011).

   Selain itu secara umum seorang individu juga dapat mulai mengembangkan ketrampilan baru yang anak miliki. Sehingga dapat selalu merasa aman dan senang dalam menjalani kehidupannya, mempunyai konsep diri positif dan dapat menyesuaikan diri dengan apa yang diharapankan kelompok. Individu yang lebih matang dalam memahami diri mereka dengan lebih positif, individu tersebut akan lebih berhasil

dalam menjalani reaksi dengan teman-teman sebayanya. Individu yang telah secara sosial, akan dapat melaksanakan salah satu tugas perkembangan pada usianya, antara lain mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru. Adapun Ketrampilan baru yang telah dikembangkan ini merupakan langkah dalam memasuki dunia dewasanya untuk menghadapi segala tuntutan hidup dan pergaulannya yang nantinya akan dialami.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang dapat muncul dalam perkembangan sosial biasanya dalam bidang belajar masih terdapat individu yang terisolasi dengan teman sebayanya di kelas (Aisyah & Hendrizal : 2018). Dalam artian inidvidu akan saling memilih satu sama lain, sehingga individu yang tidak termasuk dalam kreteria kelompok akan diasingkan, hal tersebut menjadi dampak negatif dari adanya kematangan sosial yang kurang baik pada diri individu.

Selain itu dampak negatif dari kematangan sosial yang cepat dapat meningkatkan kerentaan pada remaja perempuan dengan adanya beberapa masalah. Remaja perempuan yang matang lebih awal akan cenderungmengalami depresi, memiliki gangguan makan, menuntut kemandirian lebih awal dan memiliki prestasi akademis dan pekerjaan yang lebih rendah pada masa dewasanya nanti.

Dalam hal ini secara umum kematangan yang cepat pada remaja dapat menimbulkan perbedaan antara peranan-peranan yang diharapkan oleh masyarakan dengan kemampuan yang dimiliki seorang individu. Oleh sebab itu harapan-harapan yang dituntut oleh masyarakat mengenai bagaimana peranan-peranan seorang individu dalam pekerjaan biasanya sangat bertentangan

dengan apa yang menjadi keinginan dan kecakapan seorang individu tersebut. Hal ini dapat membawa ketegangan dalam diri individu, yang mana hal ini dapat menyebabkan individu mengalami stres dan kurang percaya terhadap diri sendiri.

6. Teknolgi Dan Tingkat Kematangan Sosial Remaja SMA

Siswa merupakan sebutan untuk anak didik atau peserta didik pada jenjang pendidikan formal atau sekolah dasar dan juga menengah. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk : 2007). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (UU tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Seorang remaja yang merupakan peserta didik berhak medapatkan pendidikan yang terbaik, terutama dalam hal pendidikan karakter dan moral agar bukan hanya cerdas namun memiliki tingkat kematangan sosial yang baik pula. Sehingga dalam menjalankan kehidupan sosial seorang remaja terutama remaja Sekolah Menengah Atas tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi.

Dalam hal ini remaja SMA juga lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan sosial yang ada disekitarnya, sehingga jika tidak diarahkan dengan baik, maka tingkat kematangan sosial dalam diri remaja SMA tersebut akan berkembang arah yang negatif.

2.2 Kajian Penelitian Relavan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Penelitian ini dilakukan oleh Gilang Wisnu Saputra, Muhammad Aldy Rivai, Mawaddatus Su'udah, Shepty Lana Gust Wulandari, Tyas Rosiana Dewi, Fitroh pada tahun 2017, dengan judul " Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak". Hasil dari penelitian ini adalah dari hasil perhitungan kuisioner untuk kecerdasan intelektual memiliki dampak yang kurang baik, pengaruh TI terhadap kecerdasan emosional memiliki dampak yang cukup baik, pengaruh TI memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang cukup baik, dan pengaruh TI untuk kecerdasan sosial memiliki dampak yang baik untuk tingkat kecerdasan sosial anak-anak.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek dari peneletian adalah objek dari peneletian adalah anak-anak sedangkan objek dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terbatas pada kelas XI SMA. Persamaan keduan penelitian ini adalah metode yang digunkan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

B. Penelitian ini dilakukan oleh Indraswari Ayu Fahmi pada tahun 2018, dengan judul " Kematangan Sosial Dengan Intensitas Mengakses Media Sosial Pada Remaja". Hasil dari penelitian adalah penggunaan teknologi jika dilihat dari rentan usia, usia 18-25 tahun adalah pengguna tertinggi, sedangkan berdasarkan pendidikan, jenjang SMA merupakan yang tertinggi. Karena masa remaja merupakan masa dimana mereka sedang mencari jati diri. Sehingga mereka memerlukan lingkungan yang dapat membantu mereka menemukan jati diri mereka. Lingkungan sosial dan kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh pada aspek

kehidupan, terutama pada aspek sosiopsikologis remajoa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek dari peneletian adalah seluruh remaja SMA sedangkan objek dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terbatas pada kelas XI SMA. Persamaan keduan penelitian ini adalah metode yang digunkan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

C. Penelitian ini dilakukan oleh Syifa Ameliola & Hanggara Dwiyudha Nugraha tahun 2013 dengan judul penelitian " Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi "- Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak negatif dan positif perkembangan teknologi terhadap anak pada era globalisasi. Dampak positif dari penggunaan media informasi dan teknologi ini adalah antara lain untuk memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak lebih memiliki sifat individualistik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kemudian, persamaan kedua penelitian ini adalah terdapat pada subjek dan objeknya yaitu pengaruh kemajuan teknologi terhadap kematangan sosial anak.

2.3 Kerangka Pikir

Permasalahan umum dalam dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung, dimana masih banyak peserta didik yang belum memiliki tingkat kematangan sosial yang cukup baik, seperti kurangnya siswa dalam

melakukan kegiatan sosial di sekolah, masih banyak siswa yang melanggar peraturan, kurangnya sikap disiplin pada diri siswa, mempunyai karakter penyendiri ataub individualistik dan masih banyak peserta didik dalam proses pembelajaran maupun luar pembelajaran yang kurang menghargai guru sebagai pengajar. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membangkitkan karakter sosial baik yang ada dalam peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus lebih memahami pengetahuan tentang kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta pengaruhnya terhadap peserta didik dan melakukan tindakan – tindakan yang tepat untuk meningkatkan cara yang efektif dalam meningkatkan kematangan sosial yang ada dalam peserta didik. Bedasarkan uraian permasalahan diatas kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

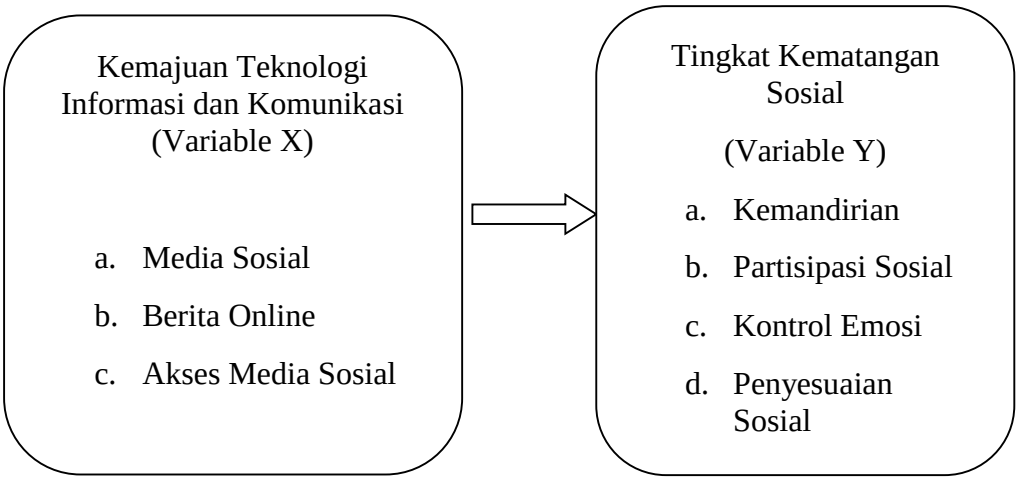

Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0: Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar (>) dari probabilitas 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak ada pengaruh yang signifikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung
2. H_1: Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil (<) dari probabilitas 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung

3.2 Populasi Dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono : 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kotaagung kelas XI yang masih tercatat sebagai siswa aktif, adapun jumlah keseluruhan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel.2 Jumlah siswa SMA Negeri 1 Kotaagung kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI A	34
2	XI B	36
3	XI C	36
4	XI D	35
5	XI E	36
6	XI F	36
7	XI G	34
8	XI H	34
Total		281

Sumber data : Absensi siswa kelas XI

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut (Sugiyono : 2017) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)". Dalam menentukan ukuran sampel penulis menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan : 2013) rumus dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{N\,(d^2) + 1}$$

Keterangan :
n =Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d^2 = Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.
Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 281 siswa dimasukkan ke dalam rumus di atas dengan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu 10%. Jadi dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,(d^2)+1} = \frac{281}{281\,(0{,}1^2)+1} = \frac{281}{3{,}81} = 73{,}75$$

n = 73,75 dibulatkan menjadi 74 siswa

Dengan perhitungan diatas jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 74 peserta didik. Untuk mentukan sampel digunakan metode

pengambilan sampel secara acak sehingga semua peserta didik memiliki hak dan kesempatan yang sama. Adapun dalam menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas atau bagian digunakan rumus stratified random sampling sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni: jumlah sampel menurut stratum
Ni: jumlah populasi secara stratum
N: jumlah populasi seluruh
n: jumlah s ampel seluruh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar siswa SMA Negeri 1 Kotaagung Kelas XI yang menjadi Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI A	34	34 x 74 = 8,95 281	9
2.	XI B	36	36 x 74 = 9,48 281	9
3.	XI C	36	36 x 74 = 9,48 281	9
4.	XI D	35	35 x 74 = 9,21 281	9
5.	XI E	36	36 x 74 = 9,48 281	9
6.	XI F	36	36 x 74 = 9,48 281	9
7.	XI G	34	34 x 74 = 8,95 281	9
8.	XI H	34	34 x 74 = 8,95 281	9
Jumlah		281 siswa		74

Sumber: Perhitungan oleh penulis

3.3 Variable Penelitian

Menurut Sugiono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu (dapat berbentuk apa saja) yang ditetapkan oleh peneliti sehingga untuk dianalisis dan dikaji sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

A. Variabel *Independen* (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap perubahan atau bahkan menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemjuan Teknologi Informasi dan Komunikasi(variabel X).

B. Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas.Variabel terikat pada penelitian ini adalah kematangan sosial siswa (variabel Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya dan bagaimana cara mengukurnya.

1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi
   Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan peningkatan yang terjadi dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi kearah yang lebih

baik, hal ini berfungsi untuk membantu manusia mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari- hari seperti contohnys media sosial

2. Kematangan Sosial

   Tikngkat kematangan sosial merupakan suatu tingkatan seorang individu dimana ia mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik sehingga ia dapat diterima dalam lingkungan sosial.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoprasionalan varibel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

1. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi

   Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu proses perkembangan yang terjadi dalam dunia teknologi dari masa ke masa yang terus berkembang kearah yang lebih canggih dan simpel dan dapat mempermudah pekerjaan dan aktivitas sosial manusia. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh Kemajuan teknologi, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

   a. Media Sosial
   b. Berita Onilne
   c. Akses Media Sosial

2. Kematangan Sosial

   Kematangan Sosial adalah kemampuan seorang individu untuk mengerti orang lain dan bagaimana cara berinteraksi dengan baik terhadap situasi sosial yang berbeda, tingkat kematangan sosial terlihat dalam perilakunya dalam kehidupan sosial. Tingkat Kematangan Sosial dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

   a. Kemandirian
   b. Partisipasi
   c. Kontrol Emosi
   d. Penyesuaian Sosial

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variable dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Kemajuan teknologi dan variabel (Y) tingkat kematangan sosial. Angket yang digunakan adalah angket tertutup berisi indikator tentang pengaruh kemajuan teknologi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung. Pengukuran variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a,b dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

A. Berpengaruh

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dinyatakan sangat berpengaruh terhadap pembetukan kematangan sosial apabila siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung mampu menunjukan sikap sosial yang baik dalam menjalankan kegiatan disekolah dan menaati peraturan yang ada disekolah.

B. Cukup Berpengaruh

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dinyatakan sangat cukup berpengaruh terhadap pembetukan kematangan sosial apabila siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung mampu mengikuti pembelajaran disekolah dan bersosialisasi dengan baik.

C. Kurang Berpengaruh

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dinyatakan sangat kurang berpengaruh terhadap pembetukan kematangan sosial apabila siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung kurang memperhatikan lingkungan sekitar akibat terlalu banyak menggunakan smartphone miliknya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

A. Teknik Pokok

1. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin : 2012). Menurut Sugiyono (2011) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kotaagung. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh kemajuan teknologi terhadap tingkat kematangan sosial siswa SMA Negeri 1 Kotaagung.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga alternatif jawaban, yaitu (a), (b), (c)

yang setiap jawaban diberi nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

1) Untuk menjawab yang sesuai dengan harapan adalah alternatif jawaban (A) akan diberi nilai atau skor (3)
2) Untuk menjawab yang cukup sesuai dengan harapan adalah alternatif jawaban (B) akan diberi nilai atau skor (2)
3) Untuk menjawab yang kurang sesuai dengan harapan adalah alternatif jawaban (C) akan diberi nilai atau skor (1)

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui bahwa nilai tertinggi adalah (3) dan nilai terendah adalah (1).

B. Teknik Penunjang

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong : 2016). Wawancara dilakukan secara lisan dengan tatap muka secara individu saat studi pendahuluan melalui observasi terhadap guru kelas. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Teknik wawancara digunakan apabila terdapat data yang kurang jelas ataupun kurang lengkap dari hasil angket yang diberikan kepada responden. Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi secara langsung pada objek penelitian untuk menunjang data penelitian. Meskipun demikian, pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara harus masih berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan. Wawancara di lakukan secara *offline*, dengan mematuhi peraturan protocol seperti menjaga jarak dan memakai masker. Pihak yang diwawancarai adalah guru PPKn dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

A. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa "sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan". Sugiyono menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid berarti menunjukan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan uraian tersebut uji validitas dapat diartikan sebagai kontrol langsung terhadap teori- teori yang telah melahirkan indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan Pembimbing 1 dan Pembimbing II. Kemudian hasil uji coba angket menunjukkan bahwa variabel pengaruh kemajuan teknologi (X) dan variabel tingkat kematangan sosial siswa (Y) dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing- masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment,* sebagai berikut:

$$r_{xy}=\frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2-(\sum x)^2][x\sum y^2-(\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikasi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012).

Berdasarkan nilai korelasi :

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

a. Jika nilai signifikansi > a (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
b. Jikai nilai signifikansi < a (0,05) maka item dinyatakan valid.

B. Uji Reliabelitas

Penentuan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada teori menurut Arikunto (2010), “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Maka untuk membuktikan alat pengumpul data akan diadakan uji coba reliabilitas yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap. Untuk uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian.

Menurut Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0, 40 – 0,599	Cukup rendah
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan df N – k, df = N – 2, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

a. Jika $r_{hitung}(r_{alpha}) > r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
b. Jika r_{hitung} $(r_{alpha}) < r_{tabel}$ df maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPPS adalah sebagai berikut :

a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikut sertakan.
b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumusakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval, yaitu :

A. Teknik Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (pengaruh kemajuan teknologi) dan angket (tingkat kematangan sosial siswa). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh kemajuan teknologi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kotaagung. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (2001) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Kemudiaan untuk mengetaui tingkat persentase digunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{FN}{N} X100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Setelah angka presentase didapat maka dimasukan kedalam kriteria yang telah ditentukan menurut Arikunto (2019**)** yaitu sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan guna menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Uji yang dilakukan adalah uji *kolmogorov smirnor*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

a.) Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

b.) Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linier

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Variabel X) dan tingkat kematangan sosial siswa (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) menyatakan bahwa uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan menggunakan *Test For Liniarty* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

3. Uji Homogentias

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui pakah dua atau lebih variabel populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk prasyarat dalam analisis independent sample t0test dan anova. Untuk membuktikan hipotesisi komparatif menggunakan dasar asumsi varian (anova) adalah varian dari populasi sama. Uji homogenitas dilakukan

dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengambilan keputisan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a.) Jika nilai Sig. > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama.
b.) Jika nilai Sig. < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.

C. Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesisi dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikasi dari kemajuan teknnologi informasi dan komunikasi (X) sebagai variabel bebas terhadap kematangan sosial (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 20. Guna mengetahui nilai signifikasi dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (X) sebagai variabel bebas dengan Kematangan Sosial (Y) sebagai variabel terikat maka dilakukan uji regresi linier sederhana menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier data hasil dari analisis regresi. Sehingga besarnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan. Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek pada variabel independen.
X : Prediktor.
a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstanta).
b : Koefisien regresi.

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1.) Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil (<) dari probabilitas 0,05 maka ada pengkaruh program wajib pramuka (X) terhadap pengembangan karakter kebangsaan (Y).
2.) Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar (>) dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh program wajib pramuka (X) terhadap pengembangan karakter kebangsaan (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, terdapat beberapa kriteria yang harus dilakukan diantaranya:

1.) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-2 atau 54-2 dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
2.) Apabila probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA N 1 Koataagung, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap tingkat kematangan sosial siswa kelas XI SMA N 1 Koataagung. Adanya pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial sebesar 57,1% yang menunjukan besarnya pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (X) terhadap tingkat kematangan sosial (Y) dan 42,9 % sisanya dipengaruhi faktor lain diluar kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam penelitian kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kematangan sosial ditunjukan dengan koerfisien regresi linier sederhana yang menunjukan nilai positif. Nilai koefisien regresi linier sederhana tersebut memberikan arti bahwa terdapat pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial peserta didik berbanding lurus, artinya semakin tinggi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi maka upaya dalam peningkatann kematangan sosial pada diri anak akan semakin baik serta tujuan dalam peningkatan karater mandiri, partisipasi sosial, kontrol emosi dan penyesuaian sosial yang diharapkan akan mudah tercapai.

4.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapatpenulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti arus perkembangan zaman dimana kemajuan teknologi dan informasi selalu berkembang lebih canggih dan peserta didik juga mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kearah yang lebih positif seperti meningkatkan kematangan sosial yang ada dalam dirinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan pergantian era.

B. Bagi Sekolah

Bagi sekolah terutama tenaga pendidik diharapkan dapat mengimbangi arus perkembangn teknologi informasi dan komunikasi pula sehingga pendidik dapat mengawasi peserta didik dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kearah yang lebih positif, serta dalam pembangunan karakter pada peserta didik dengan lebih variatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan beranggapan bahwa pembangunan karakter merupakan pembelajaran yang monotondalam pembelajaran karakter dikelas

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat kematangan sosial peserta didik serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kematangan sosial diluar indikator mandiri, partisipasi sosial, kontrol emosi dan penyesuaian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul dkk. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Labuhanbatu : Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.

Adib, Mohammad. 2011. *Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aisyah dan Hendrizal. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Jurnal PPKn & Hukum*. Volume 13. Nomor 1.

Al-Ayouby, M. Hafiz. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. (Studi Di Paud Dan Tk.Handayani Bandar Lampung)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Alcianno, G. 2020. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra manajemen.* Volume 7. Nomer 2.

Ameliola, S., & Nugraha, H. D. 2013. Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *In Prosiding In International Conference On Indonesian Studies" Ethnicity And Globalization.*

Anisah Dwi Indah Sari. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas Vii I Di Smp Negeri 2 Indralaya Utara*. Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya. Indralaya

Arifin, Z. 2012. *Penenlitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi (diterjemahkan oleh Kartini Kartono)*. Jakarta: PT. Rajagrafindopersada.

Chozaipah. 2018. Peran Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Serambi PTK*,*5*(1), 60–65.

Chua, J. H., & Jamil, H. 2014. The Effect Of Field Specialization Variation On Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Among Malaysian TVET Instructors. Malaysian Online Journal of Educational Technology, 2(1), 36-44.

Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*

Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press. Hasibuan & Moedjiono, 2006, Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Fahmi, I. A. 2019. Kematangan sosial dengan intensitas mengakses media sosial pada remaja *(Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.

Fitria, Soraya Dan Dwi Hartanti, 2010. *Islam Dan Tanggung Jawab Sisial: Studi Menjabarkan Perbandingan Pengungkapan Pelaporan Inisiatif Global Yang Berdasarkan Indeks Dan Pelaporan Islamic Sosial Indeks*. Simposium Pendidikan Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. UNSOED

Giddens, Athony. 2002. *The Tird Way (Jalan Ketiga Pembaruan Demokrasi Sosial).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gilang, Aldy, Su'udah,Sty,Tyas,Fitroh. 2017. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial). *Jurnal Sistem Informasi*. Volume 10. Nomor 2. 2017

Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.

Hadi, S. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hendrizal dan Aisyah. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sma. *Jurnal PPKn & Hukum*. Volume 13. Nomor 1. April 2018.

Herlan, P. 2012.Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi. Volume 7. Nomer 1. April 2012.

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.

Ibrahim, Rusli. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Penjas*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Ivan F R. 2019. Bijak Menggunakan Media Sosial Di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Selat.* Volume. 6 Nomor. 2. Mei 2019

Kania, M. D., Muhammad, S., Lutfianti, A., & Hendra, F. (2019). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran kemahiran membaca Bahasa Arab. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab (PINBA)* XII, 591-602.

Laksamana K,M. 2017. klasifikasi pengguna media social twitter dalam persebaran hoax menggunakan metode backpropagation. *e-Proceeding of Engineering* : Volume 4. Nomer 2. Bandung : universitas Telkom

Lathifa, Diana. 2001. *Perbedaan Kematangan Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dan yang Tinggal Bersama Orang Tua di SMU A. Wahid Hasyim Tebuireng - Jombang*. Skripsi. Universitas Wishnuwardhana Malang.

Leonard, L., & Supriyati, S. K. 2015. Peran Belajar Matematika Terhadap Konsistensi Diri Siswa (Survei Terhadap Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Karawang Tahun 2010/2011). Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 1(2).

Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mustakim, M. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Al Asma: Journal of Islamic Education, 2(1), 1-12.

Ngafifi. 2014. Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2. Nomor 1. 2014.

Nihayati, Iffah. 2013. Tingkat Kematangan Sosial Remaja Yang Tinggal Bersama Orang Tua Dan Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Di Smp Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan. *Jurnal Psikosains*. Volume 5. Nomor 2.

Pasani, C. F., & Pramita, M. 2014. Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 17-32.

Prayitno Dkk. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Renika Cipta.

R. Johnson & medinus. 2008. *Upper Motor Neurone Syndrome and Spasticity 2 nd ed*. New York: Cambridge University Press.

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Robby, D.N. 2017. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Volume. 21 Nomor. 1, Juni 2017.

Simamora, Timer. 2014. *Analisis Kematangan Sosial Pengguna Fasebook Kelas X Siswa Sma Negeri 4 Pujud*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.

Sudaningsih, I. V. 2020, March. Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Pustaka Baru Press: Yogyakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sutanta, Edhy. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial. 3th*. Jakarta: Prenada Media Group.

Wibowo dan Adji Djojo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian, Edisi Ke Dua*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.

Wibowo, Ari. 2007. *Perbedaan Kematangan Sosial Siswa/I Sistem Pembelajaran Fullday School dan Halfday School SMP di Kota Jombang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. 2018. Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1).

Wolton, Dominique. 2007. *Kritik Atas Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.

Yusuf S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi.